

OPTIMALISASI PERAN DOSEN MELALUI KHUTBAH JUM'AT SEBAGAI METODE DALAM MENDIDIK MASYARAKAT

Muhammad Azhari¹, Anton Jamal², Jon Paisal³, Anwar⁴,
Sumardi Efendi⁵, Triansyah Fisa⁶

¹Dosen Prodi PGMI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

²Dosen Prodi HES STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

^{3,4}Dosen Prodi PMI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

⁵Dosen Prodi HPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

⁶Dosen Prodi IAT STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

Email Koresponden: muhammad.azhari@staindirundeng.ac.id

Abstrak

Optimalisasi peran dosen melalui khutbah Jum'at sebagai metode dalam mendidik masyarakat merupakan pendekatan yang menarik dan dapat berpengaruh positif dalam memberikan pemahaman agama, nilai-nilai moral, dan pandangan hidup yang baik kepada masyarakat. Penting untuk diingat bahwa khutbah Jum'at adalah momen penting dalam memberikan pengajaran dan mendidik masyarakat, sehingga dosen perlu melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab, integritas, dan kesungguhan. Dengan pendekatan yang baik dan konten yang relevan, peran dosen dalam khutbah Jum'at dapat menjadi sarana efektif dalam mendidik dan membentuk masyarakat yang lebih baik.

Kata kunci: *Optimalisasi, Peran Dosen, Khutbah Jum'at, Mendidik Masyarakat*

Abstract

Optimizing the role of lecturers through the Friday sermon as a method of educating the public is an interesting approach and can have a positive effect in providing an understanding of religion, moral values, and a good outlook on life for the community. It is important to remember that the Friday sermon is an important moment in providing teaching and educating the public so lecturers need to carry it out with full responsibility, integrity, and sincerity. With a good approach and relevant content, the role of lecturers in Friday sermons can be an effective means of educating and shaping a better society.

Keywords: *Optimization, Lecturer's Role, Khutbah, Educating the Community*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Khutbah Jum'at adalah ceramah atau pengajaran agama yang disampaikan oleh seorang imam di masjid pada hari Jum'at, sebelum dilaksanakan salat Jum'at. Khutbah Jum'at

merupakan salah satu peribadatan penting dalam Islam, dan semua Muslim diwajibkan untuk menghadiri dan mendengarkannya (Sabiq, 2017).

Tujuan utama dari khutbah Jum'at adalah untuk memberikan nasihat, mengajarkan nilai-nilai Islam, mengingatkan jamaah tentang ajaran-ajaran agama, serta memberikan motivasi dan inspirasi untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah (Nata, 2015). Khutbah Jum'at juga dapat berisi pandangan terkini tentang isu-isu sosial, politik, atau peristiwa yang relevan dengan kehidupan Muslim pada masa itu (Rakhmat, 2021).

Khutbah Jum'at terdiri dari dua bagian (sering disebut sebagai dua khutbah). Setelah selesai khutbah pertama, biasanya ada jeda singkat sebelum memulai khutbah kedua. Setelah kedua khutbah selesai, imam memimpin jamaah dalam melaksanakan salat Jum'at.

Penting bagi umat muslim untuk memberikan perhatian sepenuhnya saat mendengarkan khutbah Jum'at, menghormati dan menghargai khatib yang memberikan khutbah, serta mengambil pelajaran dan nasihat yang dijelaskan dalam khutbah untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam banyak masyarakat muslim, khutbah Jum'at juga menjadi kesempatan bagi umat untuk bersama-sama mendengarkan pesan keagamaan, merasa lebih terhubung dengan komunitas, serta mendapatkan pengarahan spiritual yang memperkuat rasa persaudaraan dan ketakwaan kepada Allah.

Optimalisasi peran dosen melalui khutbah Jum'at dapat menjadi langkah yang bermanfaat untuk memberikan pengaruh positif kepada mahasiswa dan komunitas di lingkungan kampus. Berikut beberapa langkah dan pesan yang dapat disampaikan dalam khutbah Jum'at untuk mengoptimalkan peran dosen:

1. Menghadirkan nilai-nilai keagamaan: Dalam khutbah, dosen dapat menghadirkan nilai-nilai agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan kampus (Aziz, 2019). Dosen bisa menekankan pentingnya integritas, jujur, saling menghormati, dan tolong-menolong dalam bingkai agama Islam.
2. Menanamkan rasa tanggung jawab: Dosen dapat mengingatkan mahasiswa tentang tanggung jawab mereka sebagai kaum muda yang mendapatkan pendidikan (Andhika, dkk., 2022). Pesan ini dapat mencakup pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh dan mengembangkan diri untuk menjadi generasi yang berkontribusi bagi kemajuan masyarakat (Syahputra, dkk., 2022).

-
3. Menjunjung tinggi ilmu pengetahuan: Islam sangat mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan. Dosen dapat mengilhami mahasiswa agar selalu mencari ilmu dengan penuh semangat, karena ilmu pengetahuan adalah cahaya yang akan membimbing mereka dalam kehidupan.
 4. Berbakti pada orang tua dan guru: Dalam khutbah, dosen dapat mengingatkan mahasiswa tentang pentingnya berbakti kepada orang tua dan guru. Menghormati kedua orang ini adalah bagian penting dari akhlak yang mulia dalam Islam.
 5. Menyebarkan kasih sayang dan toleransi: Dosen dapat menekankan pentingnya kasih sayang dan toleransi antar sesama, terlebih dalam lingkungan kampus yang beragam. Hal ini akan membantu menciptakan suasana yang harmonis dan memupuk rasa saling menghargai di antara mahasiswa.
 6. Menjaga hubungan baik dengan rekan mahasiswa: Dosen bisa memberi nasihat tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan rekan mahasiswa, menjauhi perpecahan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
 7. Mendorong keterlibatan dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan: Dosen dapat mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan sebagai bentuk implementasi nilai-nilai keagamaan dalam tindakan nyata.
 8. Menjadi teladan yang baik: Dosen adalah panutan bagi mahasiswa. Oleh karena itu, dosen harus berusaha menjadi teladan dalam perilaku, integritas, dan dedikasi pada ilmu pengetahuan.
 9. Berdoa untuk kesuksesan akademik dan spiritual: Dosen bisa mengakhiri khutbah dengan doa untuk kesuksesan akademik dan spiritual mahasiswa, sehingga mereka dapat menjadi insan yang berilmu, bermanfaat bagi masyarakat, dan dicintai Allah.

Dalam menyampaikan khutbah Jum'at, dosen perlu memahami bahwa khutbah tersebut haruslah menginspirasi, memberikan motivasi, dan memberikan pandangan positif bagi mahasiswa dan jamaah. Pesan-pesan yang disampaikan harus disampaikan dengan penuh kasih sayang, kebijaksanaan, dan hikmah agar efektif dan diterima oleh pendengar. Semoga dengan adanya khutbah Jum'at yang bermakna ini, peran dosen dalam membentuk karakter dan integritas mahasiswa semakin optimal.

2. Landasan Konseptual atau Landasan Teoritik

Pengabdian masyarakat adalah salah satu tugas penting dari seorang dosen dalam konteks peran sosialnya (Efendi & Pally Taran, 2022). Melalui khutbah Jum'at, seorang dosen dapat memanfaatkan platform tersebut untuk memberikan panduan dan inspirasi bagi masyarakat sekitar, termasuk mahasiswa dan jamaah yang hadir di masjid (Sukri, dkk., 2023). Berikut adalah beberapa cara bagaimana seorang dosen dapat melakukan pengabdian masyarakat melalui khutbah Jum'at:

1. Memberikan nasihat keagamaan yang relevan: Dosen dapat memberikan nasihat keagamaan yang relevan dengan permasalahan masyarakat di sekitar kampus. Hal ini dapat mencakup isu-isu sosial, etika, dan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Mengajak masyarakat untuk berkontribusi pada pembangunan masyarakat: Dosen dapat mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan masyarakat, baik melalui kegiatan sosial, pengabdian kepada masyarakat, atau program-program bermanfaat lainnya.
3. Menggalang partisipasi dalam kegiatan amal dan sosial: Dosen dapat mengajak jamaah untuk berpartisipasi dalam kegiatan amal dan sosial yang diadakan oleh kampus atau organisasi masyarakat, seperti aksi sosial, donor darah, bakti sosial, dan lain sebagainya.
4. Mengingatkan pentingnya toleransi dan kerukunan antarumat beragama: Dosen dapat menggunakan kesempatan khutbah Jum'at untuk mengingatkan masyarakat tentang pentingnya hidup harmonis dan saling menghargai antarumat beragama (BA Rukiyanto, 2021).
5. Mendorong kepedulian terhadap lingkungan: Dosen dapat mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sekitar, serta mengambil langkah-langkah kecil untuk melestarikan alam.
6. Mengajak masyarakat untuk berperan dalam pendidikan: Dosen dapat mengajak masyarakat untuk berperan dalam dunia pendidikan, termasuk memberikan dukungan dan bantuan bagi siswa yang membutuhkan (Sudarwita, 2022).

7. Memberikan panduan kehidupan berkeluarga: Dosen dapat memberikan nasihat dan panduan bagi jamaah tentang bagaimana membangun keluarga yang harmonis dan bahagia dalam bingkai agama Islam (Yuniarti, dkk., 2022).
8. Menyebarkan pesan kedamaian dan keadilan: Dosen dapat menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya kedamaian, keadilan, dan menolak segala bentuk kekerasan atau diskriminasi dalam masyarakat.
9. Mengajak masyarakat untuk terlibat dalam dakwah dan pengembangan diri: Dosen dapat mengajak jamaah untuk terlibat dalam kegiatan dakwah dan pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas diri sebagai muslim.

Pengabdian masyarakat melalui khutbah Jum'at adalah kesempatan bagi seorang dosen untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar dan mencetak generasi yang lebih baik (Efendi & Kasih, 2022). Dalam menyampaikan khutbah, seorang dosen harus tetap memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta memberikan pesan-pesan yang relevan dan mendukung pembangunan sosial, moral, dan spiritual yang lebih baik (Machendrawaty & Safei, 2001).

3. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan kontribusi positif dan manfaat bagi masyarakat, terutama dalam hal peningkatan kualitas hidup dan pemberdayaan masyarakat (Rosmaladewi, 2018). Beberapa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat antara lain:

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat: Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, maupun kesehatan. Misalnya, dengan memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan ekonomi mereka.
2. Membangun kesadaran dan pengetahuan masyarakat: Kegiatan pengabdian masyarakat dapat berperan dalam membentuk kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang isu-isu penting, seperti kesehatan, lingkungan, dan pendidikan.
3. Pemberdayaan masyarakat: Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, sehingga mereka dapat menjadi lebih mandiri dan berperan aktif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

4. Menjembatani akademisi dengan masyarakat: Kegiatan pengabdian masyarakat membantu menghubungkan akademisi dengan masyarakat, sehingga pengetahuan dan sumber daya yang dimiliki oleh perguruan tinggi dapat diaplikasikan untuk kepentingan masyarakat (Wekke, 2022).
5. Mengatasi permasalahan sosial: Kegiatan pengabdian masyarakat dapat membantu dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, seperti kemiskinan, pengangguran, kurangnya akses layanan kesehatan, dan isu-isu lain yang mempengaruhi kehidupan masyarakat (Sulaiman, 2021).
6. Meningkatkan penguatan sosial dan kebersamaan: Kegiatan pengabdian masyarakat dapat memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian sosial di antara anggota masyarakat, sehingga tercipta ikatan yang kuat dalam mencapai tujuan bersama (Sukri, dkk., 2023).
7. Menyediakan solusi inovatif: Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, para akademisi dapat menciptakan solusi inovatif untuk berbagai masalah masyarakat, baik melalui penelitian, pengembangan teknologi, maupun penerapan metode baru (Ningsih, 2013).
8. Meningkatkan kualitas pendidikan: Kegiatan pengabdian masyarakat dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, baik melalui pelatihan bagi guru dan pendidik, maupun melalui program-program edukasi untuk anak-anak dan remaja (Mubarok, 2018).
9. Meningkatkan citra perguruan tinggi: Kegiatan pengabdian masyarakat juga berkontribusi pada peningkatan citra perguruan tinggi sebagai lembaga yang peduli dan relevan dengan permasalahan masyarakat (Efendi, dkk., 2023).

Dengan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, perguruan tinggi dan akademisi berperan aktif dalam membantu masyarakat dan menciptakan dampak positif dalam kehidupan mereka (Suryana, 2018). Dalam prosesnya, kerjasama dan kolaborasi antara perguruan tinggi dengan masyarakat menjadi penting untuk mencapai hasil yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. PELAKSANAAN

1. Strategi Pencapaian

Pencapaian mendidik masyarakat melalui khutbah Jum'at memerlukan strategi yang efektif untuk menjangkau, menginspirasi, dan memberikan pengaruh positif kepada jamaah. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan:

-
1. **Penyampaian Pesan yang Relevan:** Pastikan pesan yang disampaikan dalam khutbah Jum'at relevan dengan kehidupan sehari-hari dan isu-isu yang dihadapi oleh masyarakat. Gunakan contoh nyata yang dapat dipahami dan dirasakan oleh jamaah.
 2. **Penguatan Nilai-nilai Agama:** Fokuskan khutbah Jum'at pada penguatan nilai-nilai agama yang mencakup etika, moralitas, kerukunan, dan keadilan. Tinjau kembali ajaran agama untuk menggali hikmah dan pelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
 3. **Bahasa yang Mudah Dipahami:** Gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh jamaah agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas dan tanpa kebingungan. Hindari penggunaan bahasa yang terlalu teknis atau rumit.
 4. **Menyampaikan Solusi Konstruktif:** Selain mengidentifikasi masalah yang dihadapi masyarakat, berikan juga solusi konstruktif yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bantu jamaah melihat potensi perubahan positif dalam diri mereka.
 5. **Memberikan Inspirasi dan Motivasi:** Jadikan khutbah Jum'at sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi jamaah untuk berbuat lebih baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat.
 6. **Melibatkan Partisipasi Jamaah:** Ajak jamaah untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang diselenggarakan oleh masjid atau lembaga lainnya. Dengan melibatkan partisipasi aktif, pesan yang disampaikan dalam khutbah Jum'at akan lebih berdampak.
 7. **Contoh Nyata:** Sebagai seorang penceramah, tunjukkan contoh nyata dalam perilaku dan sikap agar jamaah dapat melihat bagaimana ajaran agama diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
 8. **Menggunakan Kisah dan Anak-Anak Perumpamaan:** Gunakan kisah dari al-Quran, riwayat hidup Rasulullah, dan perumpamaan untuk menyampaikan pesan-pesan agama secara lebih hidup dan menarik.
 9. **Evaluasi dan Umpan Balik:** Lakukan evaluasi secara berkala terhadap khutbah Jum'at yang telah disampaikan untuk melihat dampaknya dan mendapatkan umpan balik dari jamaah. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas khutbah di masa mendatang.

10. Konsistensi: Jadilah konsisten dalam menyampaikan khutbah Jum'at yang berarti dan relevan. Dengan kesinambungan yang baik, pesan-pesan agama dapat masuk lebih dalam ke dalam hati jamaah.

Penting untuk diingat bahwa khutbah Jum'at adalah salah satu bentuk ibadah dan pengajaran dalam Islam. Oleh karena itu, dosen atau penceramah harus selalu berusaha untuk menyampaikan pesan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan, tanpa tujuan atau motif pribadi yang tersembunyi. Dengan strategi yang tepat, khutbah Jum'at dapat menjadi sarana yang kuat untuk mendidik masyarakat dan meningkatkan pemahaman mereka tentang agama Islam serta membentuk karakter yang lebih baik.

2. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan kegiatan khutbah Jum'at melibatkan beberapa tahapan yang perlu diikuti secara berurutan. Berikut adalah tahapan-tahapan umum dalam khutbah Jum'at:

a. **Persiapan Materi Khutbah**

Seorang dosen atau khatib harus mempersiapkan materi khutbah dengan cermat. Materi harus relevan dengan isu-isu keagamaan dan sosial yang dihadapi oleh jamaah.

b. **Penentuan Tema Khutbah**

Khatib memilih tema khutbah yang akan disampaikan. Tema harus dapat menginspirasi dan memberikan pesan yang bermakna bagi jamaah.

c. **Menyusun Rangkaian Materi Khutbah**

Setelah menentukan tema, khatib menyusun rangkaian materi khutbah, termasuk ayat-ayat Al-Quran, hadis, perumpamaan, dan contoh-contoh nyata yang mendukung pesan yang ingin disampaikan.

d. **Penyampaian Kebutuhan Awal**

Sebelum memulai khutbah, khatib dapat memulai dengan menyampaikan salam dan permohonan doa untuk keselamatan dan kesejahteraan bagi Nabi Muhammad SAW. dan umat Islam.

e. **Salat Jum'at**

Sebelum khutbah, jamaah melaksanakan salat Jum'at yang dipimpin oleh imam. Setelah selesai salat, dilakukan jeda sejenak sebelum memulai khutbah.

f. Khutbah Pertama

Khatib memulai dengan membaca hamdalah dan takbir. Khutbah pertama biasanya dimulai dengan kalimat pembuka yang singkat dan ayat-ayat dari Al-Quran. Khatib menyampaikan pesan-pesan yang relevan dengan tema khutbah.

g. Jeda Singkat

Setelah selesai khutbah pertama, biasanya ada jeda singkat sebelum memulai khutbah kedua. Jeda ini dapat digunakan untuk beristirahat sejenak dan menenangkan diri sebelum melanjutkan khutbah.

h. Khutbah Kedua

Pada khutbah kedua, khatib melanjutkan rangkaian materi dan pesan yang disampaikan. Khatib dapat menyampaikan contoh-contoh nyata dan perumpamaan untuk menggambarkan pesan yang ingin disampaikan.

i. Penutup Khutbah

Sebelum menutup khutbah, khatib biasanya memberikan nasihat singkat dan doa untuk keselamatan dan kesejahteraan bagi semua jamaah. Penutupan khutbah juga diakhiri dengan salam dan permohonan doa.

j. Pelaksanaan Salat Jum'at

Setelah khutbah selesai, jamaah melaksanakan salat Jum'at bersama-sama, dipimpin oleh imam.

Penting bagi khatib atau dosen yang menyampaikan khutbah Jum'at untuk tetap mengutip ayat-ayat Al-Quran dan hadis secara akurat, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh jamaah (Faisal, dkk., 2023). Khatib juga harus mengutamakan kesederhanaan, kerendahan hati, dan keikhlasan dalam menyampaikan khutbah Jum'at. Dengan melalui tahapan-tahapan ini, diharapkan khutbah Jum'at dapat memberikan pengaruh positif dan mendidik bagi jamaah.

Berikut beberapa dokumentasi dosen STAIN Teungku Dirudeng Meulaboh sedang menjadi khatib jum'at di berbagai *gampong* di Aceh Barat:



Muhammad Azhari, M.Ag, Dosen Prodi PGMI



Dr. Anton Jamal, MA Dosen Prodi HES



Budi Handoyo, MH Dosen Prodi HTNI



Jailani, MA Dosen Prodi PBA

C. HASIL DAN KESIMPULAN

Dengan berperan sebagai penceramah dalam khutbah Jum'at, seorang dosen memiliki kesempatan berharga untuk memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter dan integritas masyarakat. Dengan pesan-pesan yang disampaikan melalui khutbah Jum'at, diharapkan masyarakat dapat memperoleh manfaat dan inspirasi dalam menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan bermanfaat. Penting untuk selalu berkomitmen pada kebenaran, keadilan, dan kebaikan dalam menyampaikan khutbah, serta menjaga integritas dan kesederhanaan dalam memberikan pengaruh positif bagi masyarakat.

Dengan memberikan khutbah Jum'at yang bermakna dan relevan, seorang dosen dapat berperan aktif dalam mendidik dan memberdayakan masyarakat. Khutbah Jum'at adalah salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang memiliki dampak positif dalam membentuk pribadi yang lebih baik, memperkuat ikatan sosial, dan meningkatkan kesadaran keagamaan dalam

masyarakat. Penting bagi seorang dosen untuk melaksanakan khutbah Jum'at dengan penuh tanggung jawab, keikhlasan, dan kepedulian terhadap kemaslahatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, M. R., Marizah, Anggi Yani, S., Fahera, D., Lia Indah, Nurisma, F., Wirda Nilasari, C., Nisa, I., & Aswandi. (2022). Menumbuhkan Kesadaran Dini Terhadap Pendidikan di Gampong Gempa Raya Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 39-45. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v1i1.1060>
- Aziz, M. A. (2019). *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media.
- BA Rukiyanto, S. J. (2021). *Pendidikan Religiusitas Untuk Perguruan Tinggi*. Sanata Dharma University Press.
- Efendi, S., & Kasih, D. . (2022). Pengembangan Bakat dan Minat Serta Membentuk Karakter Islami Anak-Anak Gampong Layung Kec. Bubon Kab. Aceh Barat. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 361-372. <https://doi.org/10.54621/jkdm.v1i2.485>
- Efendi, S., & Pally Taran, J. (2022). Pemberdayaan Potensi Warga Gampong Ujong Drien – Aceh Barat Melalui Optimalisasi Penggunaan Sistem Informasi Gampong (SIGAP). *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v1i1.1059>
- Efendi, S., Danil Zulhendra, Jovial Pally Taran, Hendra SH, Aini Safitri, Hidayatil Muslimah, & Fuad Bawazir. (2023). Strategi Rekrutmen Calon Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Di MA/SMA/SMK Se-Kecamatan Kluet Kabupaten Aceh Selatan. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 18-27. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i1.1752>
- Efendi, S., Hamdi, S., Saputra, F., Iqbal, M., Hendra, S. H., Safitri, A., ... & Kasih, D. (2023). Program Desa Binaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26-33. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i2.6>
- Faisal, M., Marisa, S. N., Fisa, T., Amiruddin, A., & Rahim, R. A. (2023). Optimalisasi Metode Tahsin Al-Qur'an Bagi Pelajar Pada MAN 1 Meulaboh. *MEUSEURAYA - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i1.1839>
- Machendrawaty, N., & Safei, A. A. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- MubarokM. Y. (2018). Arah Baru Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid di Perguruan Tinggi. *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 2, 270-283. <https://doi.org/10.15642/acce.v2i.61>

- Nata, D. H. A. (2015). *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Prenada Media.
- Ningsih, E. R. (2013). Knowledge Management System (KMS) Dalam Meningkatkan Inovasi Lppm Perguruan Tinggi. *EVOLUSI: Jurnal Sains dan Manajemen*, 1(1). <https://doi.org/10.31294/evolusi.v1i1.619>
- Rakhmat, J. (2021). *Islam aktual*. Bandung: Mizan Publishing.
- Rosmaladewi, O. (2018). *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Sabiq, S. (2017). *Fiqh Sunnah 2*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Sudarwita, N. (2022). Pengetasan Buta Aksara di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam – Aceh. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8-18. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v1i1.990>
- Sukri, Muflihatul Fauza, Ramli, Muhammad Iqbal, Asnidar, Nelva Sofia, Emarlina, & Satra Ika Dinata. (2023). Pemetaan Potensi Desa di Gampong Pasie Mesjid Menuju Gampong Syari'at. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10-20. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i1.1751>
- Sukri, S., Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, R., Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi dan Pemetaan Potensi Desa Sebagai Arah Pembangunan Yang Berkelanjutan. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.37249/jpma.v3i1.599>
- Sulaiman, E. S. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan: Teori dan Implementasi*. UGM PRESS.
- Faisal, M., Marisa, S. N., Fisa, T., Amiruddin, A., & Rahim, R. A. (2023). Optimalisasi Metode Tahsin Al-Qur'an Bagi Pelajar Pada MAN 1 Meulaboh. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i1.1839>
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Penerbit Adab.
- Yuniarti, I., Khusnaa, U., & Setyawan, M. A. (2022). Kaderisasi Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah di Desa Penujah. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 128-134. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v1i2.1433>